

### INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 08, 2023

Revised: January, 15, 2024

Available online: March, 09, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

## Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: [ida.maryati@unpad.ac.id](mailto:ida.maryati@unpad.ac.id)

### Abstract

**Background:** Indonesia is still the country with the highest stunting prevalence rate, occupying the 5th position in the world and the 2nd highest in Southeast Asia. Reducing the incidence of stunting is one of the goals in Indonesia's global target in 2025 and is also an indicator of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely zero hunger. Data from the Indonesian Nutrition Status Survey shows that the prevalence of stunting in Indonesia from 2021 to 2022 has decreased from 24.4% to 21.6%. The media used is the Lampu Juara module with the consideration that this module has an attractive design and is divided into three special series which makes it easy for readers to take it anywhere.

**Purpose:** To determine the effect of the Lampu Juara module on mothers' knowledge and attitudes regarding stunting prevention.

**Method:** Quantitative research pre-experimental one group and post test design and the sample was selected using total sampling. Carried out in Jatimukti Village, Jatinangor District in October 2023. The population in this research is Women of Childbearing Age (WUS) who are 50 Lampu Juara participants. The independent variable in this research is the Lampu Juara module and the dependent variable is the mother's knowledge and attitude in preventing stunting. Inclusion criteria include WUS and mothers who actively participate in the Lampu Juara girls' school program. Data analysis uses univariate analysis, namely frequency distribution and bivariate using the Paired Sample T-test.

**Results:** For the knowledge variable, a p-value was obtained of 0.001 ( $< \alpha=0.05$ ), so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was proven, namely that there was an influence of the Lampu Juara module on maternal knowledge in preventing stunting. Meanwhile, for the attitude variable, a p-value was obtained of 1,000 ( $> \alpha= 0.05$ ), so that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected, namely that there was no influence of the Lampu Juara module on mothers' attitudes in preventing stunting.

**Conclusion:** Shows that there is a positive relationship between the Lampu Juara module and mothers' knowledge in preventing stunting ( $p= 0.001 < \alpha 0.05$ ). However, there was no positive relationship with mothers' attitudes towards preventing stunting ( $p= 1,000 > \alpha 0.05$ ).

**Keywords:** Attitude; Knowledge; Module; Stunting.

**Pendahuluan:** Indonesia masih menjadi negara dengan angka prevalensi stunting tertinggi yang menduduki posisi ke-5 di dunia dan peringkat ke-2 tertinggi di Asia Tenggara. Penurunan angka kejadian stunting merupakan salah satu tujuan dalam target global Indonesia di tahun 2025 dan juga merupakan salah satu indikator dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu *zero hunger*. Data hasil Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022 telah menurun dari 24.4% menjadi 21.6%. Media

## Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

yang digunakan adalah modul Lampu Juara dengan pertimbangan modul ini memiliki desain yang menarik dan terbagi menjadi tiga series khusus yang memudahkan pembaca untuk membawanya kemana saja.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh modul Lampu Juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting.

**Metode:** Penelitian kuantitatif *pre-experimental one group and post test design* dan sampel dipilih secara *total sampling*. Dilaksanakan di Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor pada bulan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan peserta Lampu Juara sebanyak 50 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul Lampu Juara dan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. Kriteria inklusi antara lain, WUS dan ibu yang aktif berpartisipasi dalam program sekolah perempuan Lampu Juara. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

**Hasil:** Pada variabel pengetahuan diperoleh *p-value* sebesar 0.001 ( $\alpha=0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terbukti, yaitu terdapat pengaruh modul Lampu Juara terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Sedangkan pada variabel sikap diperoleh *p-value* sebesar 1.000 ( $\alpha=0.05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh modul Lampu Juara terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting.

**Simpulan:** Menunjukkan terdapat hubungan positif antara modul Lampu Juara terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting ( $p=0.001 < \alpha 0.05$ ). Namun, tidak terdapat hubungan positif terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting ( $p=1.000 > \alpha 0.05$ ).

**Kata Kunci:** Modul; Pengetahuan; Sikap; Stunting.

## PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi negara dengan angka prevalensi stunting tertinggi yang menduduki posisi ke-5 di dunia dan peringkat ke-2 tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan lebih rendah dibandingkan umur. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terkait dengan masalah kemiskinan, kesehatan, gizi ibu yang buruk, sering sakit atau kurang tepatnya pemberian gizi pada masa awal kehidupan anak (World Health Organization, 2015). Penurunan angka kejadian stunting merupakan salah satu tujuan dalam target global Indonesia di tahun 2025 dan juga merupakan salah satu indikator dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu *zero hunger* (Kuwa, Mane, Ferni, Watu, & Wega, 2021). Data hasil Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022 telah menurun dari 24.4% menjadi 21.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Namun hal tersebut masih menjadi perhatian karena World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa standar ketetapan prevalensi stunting suatu negara harus di bawah 20% (World Health Organization, 2015).

Penurunan angka stunting paling signifikan terjadi di wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Jawa Barat mengalami

penurunan angka prevalensi kejadian stunting sebanyak 4.3% dari tahun 2021 dengan total 24.5% dan 2022 menjadi 20.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kabupaten/kota yang dianggap berhasil dalam penurunan stunting di Jawa Barat antara lain, Kabupaten Karawang, Cianjur, Garut, Depok, Bekasi, Cirebon, dan Purwakarta, akan tetapi Kabupaten Sumedang masih tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat dengan adanya peningkatan angka kejadian stunting sebanyak 5.6% pada tahun 2021 hingga 2022 dengan total 27.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Menurut data seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 Kecamatan Jatinangor mengalami penurunan prevalensi stunting tahun 2021 (10.22%) menjadi (8.27%), tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan prevalensi stunting yang terjadi di Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor. Data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Jatimukti pada Agustus 2022 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 30 anak dengan keadaan stunting yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu disertai maraknya pernikahan dini di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2022). Hal tersebut tentunya menjadi perhatian khusus karena di wilayah tersebut angka stunting tidak mengalami penurunan sehingga perlu

Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

## Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

diberikan intervensi agar dapat mandiri dalam melakukan pencegahan dan menurunkan angka stunting.

Kejadian stunting meningkat pada kondisi usia ibu hamil terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua ( $\geq$  35 tahun), lingkaran lengan atas ibu hamil (<23.5 cm), dan tinggi badan ibu (<150 cm). Kejadian stunting juga dapat muncul pada saat ibu melahirkan tidak melakukan inisiasi menyusui dini, tidak memberikan ASI eksklusif, dan memberikan makanan yang kurang memenuhi kebutuhan gizi seperti, energi, protein, kalsium, dan zat besi (Tebi, Dahlia, Wello, Safei, Juniarty, & Kadir, 2021). Ibu kurang memiliki pengetahuan tentang pemenuhan gizi sejak hamil sampai melahirkan juga berpotensi besar menimbulkan stunting pada anak yang dilahirkannya (Nirmalasari, 2020).

Terdapat tiga upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Upaya pertama adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri, upaya ini dilakukan dengan pemberian TTD mingguan, edukasi mengenai konsumsi makanan bergizi seimbang, dan juga aktivitas fisik di sekolah. Upaya kedua adalah pemeriksaan kehamilan serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil. Ibu wajib untuk memeriksakan kandungan minimal enam kali dalam sembilan bulan untuk melihat perkembangan janin dalam kandungan dan terpenuhinya kebutuhan gizi terpenuhi dengan baik. Upaya terakhir adalah pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan, protein hewani ini dapat berupa telur, ikan, ayam, daging dan susu yang sesuai dengan kesediaan pangan pada daerah masing-masing (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para ibu terhadap pentingnya pengetahuan untuk mencegah kejadian stunting memiliki dampak yang signifikan terkait tingginya angka prevalensi stunting. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek akan dianggap wajar dan tidak berdampak pada perkembangan anak sehingga tidak memerlukan intervensi pencegahan khusus (Anggraini, Siregar, & Dewi, 2020). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 2 sampai 5

tahun di Puskesmas Kintamani V Bali (Darmini, Fitriana, & Vidayanti, 2022). Pengetahuan ibu tentang gizi tinggi mempengaruhi pemberian makanan pada balita, yang nantinya dapat mempengaruhi status gizi balita. Jika ibu memiliki informasi yang baik, mereka dapat memilih dan memberi makanan dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya (Puspasari, & Andriani, 2017).

Perilaku pencegahan stunting dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2014). Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan (Kapti, Rustina, & Widayatuti, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan antara lain, penggunaan metode, materi atau pesan, fasilitator yang mengkomunikasikannya, dan alat pendukung penyampaian informasi kepada orang tua (Qiyaam, Furqani, & Febriyanti, 2016). Ada berbagai jenis media edukasi yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting, diantaranya adalah media lembar balik, media modul, dan media *integrating card* (Zain, & Kurniasari, 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dan juga mempengaruhi kepekaan dalam menghindari stunting tetapi masih dinilai kurang efektif karena tidak menyajikan materi yang lengkap dan diperlukan edukator untuk menjelaskan materi pada peserta (Fauziatin, Kartini, & Nugraheni, 2019). Sedangkan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa modul deteksi risiko stunting sebagai media edukasi sangat layak untuk digunakan dan dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan pengetahuan ibu (Manapa, Ahmad, Nontji, Riu, & Hidayanti, 2020).

Pelaksanaan program sekolah perempuan yang nyaman dan juga bermanfaat dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan perempuan mengenai kesehatan diri dan keluarga. Program Sekolah Perempuan Maju dan Berdaya (Lampu Juara) merupakan sekolah informal bagi warga desa Jatimukti yang didalamnya terdapat program pendidikan kesehatan keluarga, program pemenuhan gizi keluarga, dan program peningkatan ekonomi. Target program ini merupakan perempuan

**Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

usia produktif baik sudah menikah ataupun belum menikah dan perempuan yang putus sekolah minimal umur 15 Tahun. Program Lampu Juara menggunakan salah satu media edukasi berupa modul pengetahuan dalam pelaksanaannya sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk mencegah stunting, sehingga dapat membantu menekan angka prevalensi kejadian stunting.

**METODE**

Penelitian kuantitatif *pre-experimental one group and post test design* dan sampel dipilih secara *total sampling*. Dilaksanakan di Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor pada bulan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan peserta Lampu Juara sebanyak 50 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul Lampu Juara dan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. Kriteria inklusi antara lain, WUS dan ibu yang aktif berpartisipasi dalam program sekolah perempuan Lampu Juara.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan dan sikap ibu dengan skala *ordinal rating scale*. Penelitian dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner *pre-test* yang telah dijelaskan oleh peneliti dan disetujui oleh responden.

Dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa edukasi mengenai pencegahan stunting menggunakan modul Lampu Juara. Setelah diberikan intervensi, responden diberikan lembar kuesioner kembali untuk mengisi *post-test*. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi baik (nilai >75%), cukup (74-56%), dan buruk (<55%). Variabel sikap, penilaian positif (jika nilai >*mean*) dan negatif (jika nilai <*mean*). Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa kedua instrumen valid dengan keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai *r*-hitung >0.361. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan didapatkan nilai (*p*>0.7) yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat, uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan variabel pengetahuan dan variabel sikap ibu dalam pencegahan stunting berdistribusi normal (nilai Sig. > 0.05) sehingga analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan dikatakan efektif jika nilai *p-value* (< 0.05).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Aisyiyah Bandung dengan nomor: 688/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VIII/2023.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=50)**

Variabel	Hasil
<b>Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)</b>	<b>(35.6±8.666)(15-49)</b>
<b>Pendidikan (n/%)</b>	
SD/MI	9/18
SMP/Sederajat	11/22
SMA/Sedejariat	28/56
Perguruan Tinggi	2/4
<b>Pekerjaan (n/%)</b>	
Ibu Rumah Tangga	34/68
Wiraswata	5/10
Karyawan Swasta	6/12
PNS	1/2
Buruh	4/8

Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dengan rata-rata dan standar deviasi usia ( $35.6 \pm 8.666$ ) dan pada rentang usia 15-49 tahun. Sebagian besar responden menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA/Sederajat 28 responden (56%) dan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga 34 (68%).

**Tabel 2. Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Responden (n=50)**

Variabel	Pre-test			Post-test		
	n/%	Statistic	Sig. (2 tailed)	n/%	Statistic	Sig. (2 tailed)
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	9/18	0.966	0.164	19/38	0.944	0.109
Cukup	25/50			25/50		
Buruk	16/32			6/12		
<b>Sikap</b>						
Positif	32/64	0.979	0.519	33/66	0.956	0.061
Negatif	18/36			17/34		

Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang stunting sebelum diberikan intervensi. Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berada pada kategori cukup sebanyak 25 (50%) dan setelah diintervensi responden kebanyakan masih di kategori cukup 25 (50%), namun terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada responden yang berpengetahuan baik yang awalnya hanya 9 (18%) berubah menjadi 19 (38%). Sikap responden sebelum dilakukan intervensi sebagian besar memiliki sikap yang positif 32 (64%), tidak terlalu signifikan perubahannya setelah diintervensi yakni hanya 33 (66%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting. Hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan memiliki nilai  $p\text{ value} = 0.164$  ( $p > 0.05$ ) dan  $p\text{ value} = 0.109$  ( $p > 0.05$ ) dan hasil uji normalitas pada variabel sikap memiliki nilai  $p\text{ value} = 0.519$  ( $p > 0.05$ ) dan  $p\text{ value} = 0.061$  ( $p > 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran variabel pengetahuan dan sikap adalah normal.

**Tabel 3. Uji Paired Samples T-test**

Variabel	Paired Samples T Test	
	t	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-7.200	0.001
Sikap	0.000	1.000

Tabel 3. menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-test* untuk menguji pengaruh modul Lampu Juara terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting. Terlihat bahwa hasil analisis bivariat pada variabel pengetahuan diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0.001 ( $< \alpha = 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terbukti, yaitu terdapat pengaruh modul Lampu Juara terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Sedangkan pada variabel sikap diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 1.000 ( $> \alpha = 0.05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh modul

Lampu Juara terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari mengetahui atau mengenal objek tertentu (Pakpahan, Siregar, Susilawaty, Mustar, Ramdany, Manurung, Sianturi, Tomponu, Sitanggang, Maisyarah, 2021). Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam membentuk tindakan seseorang karena perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung menetap lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan

Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

## Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

pada pengetahuan. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang dibagi menjadi tiga kategori, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor (Magdalena, Islami, Rasid, & Diasty, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan usia (Riyanto, 2013). Seluruh kelompok usia responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur 15-49 tahun, dimana rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif. Orang dengan usia produktif biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi karena mereka dapat memahami dan mengingat hal-hal dengan mudah yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan dan menyerap informasi (Kwon, & Choi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian pada ibu dengan usia < 20 tahun menunjukkan hasil bahwa responden cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan melahirkan anak stunting (Irwansyah, Ismail, & Hakimi, 2016).

Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki responden adalah sarjana perguruan tinggi (4%), sedangkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA (56%). Latar belakang pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang baik akan memberi orang tua pengetahuan yang diperlukan untuk tetap terinformasi tentang berbagai aspek pengasuhan anak, termasuk cara terbaik untuk menjaga kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan anak mereka. Penelitian lain menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai kemungkinan 5.1 kali lebih besar untuk mempunyai anak stunting (Rahayu, & Khairiyati, 2014).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan ekonomi (Riyanto, 2013). Seseorang yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dapat membantu mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih lanjut (Martini, Maria, & Mawaddah, 2019). Dalam penelitian ini, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (68%) dan hanya hampir setengahnya yang memiliki pekerjaan (38%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berprofesi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak berprofesi. Hal ini karena ibu yang berprofesi memiliki akses yang

lebih baik terhadap informasi, pendapatan, dan status sosial yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan dan asupan gizi anak (Syahida, Ratnawati, & Suparmi, 2022). Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, profesi dan kejadian stunting, keluarga dengan pendapatan rendah biasanya memiliki anak yang mengalami stunting karena tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak selama 1000 hari pertama kehidupannya (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan stunting sebelum diberikan intervensi hanya sebagian kecil (18%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, tetapi hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (32%). Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan modul Lampu Juara, tingkat pengetahuan responden berubah menjadi hampir setengah responden (38%) memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan sebagian kecil lainnya (12%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Baik sebelum dan sesudah pemberian intervensi, setengah responden (50%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ibu tentang pencegahan stunting yang ditandai dengan adanya peningkatan terhadap hingga 80% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan intervensi (Suryagustina, Araya, & Jumielsa, 2018).

Sikap merupakan suatu pola atau perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana merupakan suatu stimulus sosial yang telah terkondisikan (Sugiyono, 2018). Sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pandangan orang-orang yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga, faktor emosional, faktor internal dalam diri ibu, serta aktivitas sehari-hari ibu. Semua faktor ini membentuk sikap individu sebagai respon evaluatif yang merupakan bentuk reaksi yang muncul setelah ibu melakukan proses evaluasi terhadap stimulus yang kemudian diekspresikan sebagai sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut (Novieyatin, 2018).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian intervensi sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan stunting dan hampir setengahnya masih memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting. Setelah

**Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

## Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

dilakukan pemberian intervensi, tidak terdapat perubahan yang signifikan karena sebagian besar responden (66%) memiliki sifat positif dan hampir setengah dari responden (34%) memiliki sifat negatif terhadap pencegahan stunting. Tetapi meski tidak signifikan, tetap terdapat perubahan sikap menuju arah positif. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap sikap pasien tetapi tetap ada peningkatan yang positif dari responden untuk memperbaiki pemenuhan gizi anak (Purwanti, Margawati, Wijayanti, Rahadiyanti, Kurniawati, & Fitrianti, 2023).

Salah satu tujuan dalam pemberian pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan serta mengoptimalkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan derajat kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Sikap bukan merupakan tingkah laku atau perilaku, sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan bersikap tertutup sehingga perubahannya tidak dapat dilihat secara nyata (Notoatmodjo, 2014). Hal ini selaras dengan penelitian lain yang meneliti faktor sikap yang mempengaruhi perilaku ibu dalam *antenatal care* diperoleh signifikansi =  $0.129 > \alpha 0.05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh antara sikap ibu terhadap perilaku ibu. Ibu dengan sikap yang rendah tetap memiliki perilaku yang positif dalam melakukan *antenatal care* (Kusumawardhani, & Devy, 2017).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan untuk membantu klien maupun masyarakat mengatasi permasalahan kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran dengan perawat sebagai *educator* atau perawat pendidik (Rakhmawati, Susanti, Mubarak, Krissanti, & Wulandari, 2021). Untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat, pendidikan kesehatan dibantu oleh media tertentu (Pakpahan, Martina and Siregar, 2021). Modul Lampu Juara dikemas dengan desain dan gambar yang menarik serta terbagi ke dalam tiga series khusus untuk memudahkan pembaca membawanya kemana saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan modul dapat meningkatkan wawasan pengetahuan responden karena modul dapat digunakan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja sehingga mempermudah responden dalam mendeteksi dini kejadian stunting dalam

kehamilannya (Manapa et al., 2020).

Uji analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-test* terhadap pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan nilai signifikansi untuk pengetahuan adalah  $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terbukti, yaitu terdapat pengaruh modul Lampu Juara terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yakni sebesar 61.595 menjadi 71.156. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa modul memiliki pengaruh dalam aspek tanggung jawab, inisiatif, kemandirian, dan pengendalian diri terhadap pencegahan anemia dan stunting dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media modul dapat meningkatkan kemandirian ibu hamil dalam pencegahan anemia dan stunting (Aminin, Rahmadona, Safitri, Haryadi, Gizta, & Sulistyowati, 2023).

Pada variabel sikap diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 1.000 ( $p\text{ value} > \alpha = 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh modul Lampu Juara terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting. Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2014). Proses perubahan perilaku berlangsung dalam tiga fase. Awalnya, tujuh hari pertama melibatkan pemberian pengetahuan untuk membentuk pola pikir seseorang. Selanjutnya, selama tujuh hari berikutnya, terjadi internalisasi, mengubah pengetahuan yang diperoleh menjadi perilaku, sikap, atau kebiasaan yang dapat dikenali. Tujuh hari terakhir menandai pergeseran pola sikap, memantapkan perilaku baru sebagai bagian dari budaya seseorang. Oleh karena itu, diperlukan minimal 21 hari untuk terjadinya transformasi yang komprehensif (Herawati, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh intervensi terhadap sikap responden adalah keterbatasan waktu penelitian sehingga responden tidak memiliki waktu yang cukup untuk menanamkan pengetahuan dan keyakinan yang baru terhadap pencegahan stunting. Tetapi meski demikian, sikap responden terhadap pencegahan stunting bisa dikatakan baik ditandai dengan sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif tentang pencegahan stunting bahkan sebelum dilakukan pemberian intervensi.

**Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

**SIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan modul Lampu Juara tetapi tidak ada perubahan sikap setelah pemberian intervensi meskipun sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara modul Lampu Juara terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting ( $p= 0.001 < \alpha 0.05$ ). Namun, tidak terdapat hubungan positif terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting ( $p= 1.000 > \alpha 0.05$ ).

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminin, F., Rahmadona, R., Safitri, T., Haryadi, H., Gizta, A. B., & Sulistyowati, N. (2023). The Effectiveness of Health Education Using Si NaNing Module to Increase Independence in Stunting Prevention. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 78-84.

Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26-31.

Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping Community Publ Nurs*, 10(2), 160.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2022). Penurunan Angka Stunting Di Kecamatan Jatinangor Menurun Tajam. Diakses dari: <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/angka-stunting-di-sumedang-terus-menurun>

Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).

Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.

Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian stunting anak usia 6–23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), 209-216.

Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya*, 1(1), 99253.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risikesdas%202018%20Nasional.pdf>

Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Diakses dari: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>

Kusumawardhani, L. A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Di Kelurahan Wonokusumo Untuk Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(1), 79-92.

Kuwa, M. K. R., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 89-92.

Kwon, M. S., & Choi, Y. (2020). Factors affecting preventive behavior related to tuberculosis among university students in korea: focused on knowledge, attitude and optimistic Bias related to tuberculosis. *Journal of Korean Academy of Fundamentals of Nursing*, 27(3), 236-245.

Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.

Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: [ida.maryati@unpad.ac.id](mailto:ida.maryati@unpad.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>

Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting

- Manapa, E. S., Ahmad, M., Nontji, W., Riu, D. S., & Hidayanti, H. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 62-75.
- Martini, N. S., Maria, I., & Mawaddah, N. S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di puskesmas astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 4(2), 114-119.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novieyatin, H. (2018). *Identifikasi Sikap Kepatuhan Pengobatan Pada ODHA di Poli UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat Pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205-211.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis: Jakarta.
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M. A., & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270-280.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369-378.
- Qiyaam, N., Furqani, N., & Febriyanti, A. (2016). Tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) pada balita di Puskesmas Paruga Kota Bima tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 235-247.
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2), 129-136.
- Rakhmawati, C., Susanti, E., Mubarak, F. W. Z., Krissanti, H., & Wulandari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Kebersihan Tangan Berbasis Audio Visual Di RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(3), 129-133.
- Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
- Syahida, A. A., Ratnawati, R., & Suparmi, S. (2022). Hubungan Antara Pola Pengasuhan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 286-295.
- Tebi, T., Dahlia, D., Wello, E. A., Safei, I., Juniarty, S., & Kadir, A. (2021). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234-240.
- World Health Organization. (2015). Stunting in aNutshell. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Zain, G., & Kurniasari, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Bentuk Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak: Literature Review: The Influence of Nutrition Education Media Forms on Increasing Mother's Knowledge to Prevent Stunting in Children. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(1), 131-139.

**Syafa Kamila Aulia, Ida Maryati\*, Sukmawati**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Ida Maryati. \*Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>